

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Penulis membuat bahan ajar berupa buku pengayaan yang merupakan pengembangan materi dari produk budaya lokal Tasikmalaya. Buku pengayaan ini berjudul “payung *geulis* kriya Tasikmalaya” yang telah disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa PGSD matakuliah seni rupa. Proses pembuatan bahan ajar ini berdasarkan penelitian secara langsung ke lapangan (centra payung *geulis* Tasikmalaya). Centra payung *geulis* Tasikmalaya yang terletak di Jln Panyingkiran no 52 kecamatan Indihiang kota Tasikmalaya.

Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Pengembangan materi buku pengayaan sebagai bahan ajar

Langkah pertama dalam pengembangan materi buku pengayaan ini berdasarkan analisis kebutuhan mahasiswa PGSD sesuai dengan RPS. Kemudian mengumpulkan materi secara langsung ke lapangan, menyusun materi bahan ajar, merancang materi isi buku pengayaan meliputi (desain sampul, awal konten, susunan isi serta susunan akhir atau penutup). Susunan isi yaitu:

- a. Latar belakang payung *geulis* Tasikmalaya,
- b. Fungsi payung *geulis* Tasikmalaya,
- c. Alat dan bahan payung *geulis* Tasikmalaya,
- d. Proses pembuatan payung *geulis* Tasikmalaya,
- e. Motif hias payung *geulis* Tasikmalaya,
- f. Proses dan teknik pembuatan motif hias payung *geulis* Tasikmalaya,
- g. Rangkuman.

Langkah selanjutnya yaitu merancang bentuk penyajian buku pengayaan. Buku pengayaan ini, memiliki ukuran A5, dengan tipografi “*arial*”. Menggunakan jenis *manuscript grid* (*grid* 1 kolom).

2. Kelayakan materi apresiasi dan kreasi payung *geulis* Tasikmalaya

Buku pengayaan yang penulis buat tidak luput dari hasil validasi dengan dosen pembimbing, dosen ahli desain serta kriyawan. Peneliti terus melakukan perbaikan secara bertahap, hingga akhirnya menjadi sebuah buku pengayaan yang siap diuji coba kepada enam puluh mahasiswa untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kelayakan dari buku pengayaan. Uji coba pertama dilakukan dengan memberikan sejumlah soal yang telah disesuaikan dengan isi dari buku pengayaan dan pemberian angket berupa angket pernyataan. Pemberian sejumlah soal diharapkan agar mahasiswa dapat membaca isi buku dan dapat memahaminya. Angket pernyataan berisi pemahaman mahasiswa terhadap buku pengayaan disertai dengan saran dan masukan dari mahasiswa. Hasil dari pemberian angket terhadap 60 orang memberikan dua jawaban yaitu sangat paham dan paham. Persentase rata-rata secara keseluruhan 75,35% yang memiliki arti buku pengayaan ini cenderung sangat dipahami/ paham sesuai dengan tabel 3.6. Hasil tersebut tidak luput dari saran perbaikan dari mahasiswa, penulis terus melakukan perbaikan. Uji coba kedua yaitu melakukan praktik membuat motif hias payung *geulis* Tasikmalaya dan pemberian angket penilaian buku pengayaan. Proses praktik atau langkah-langkah yang dilakukan mahasiswa telah sesuai dengan petunjuk dari buku pengayaan sehingga buku pengayaan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam artian layak untuk digunakan. Penilaian mahasiswa terhadap buku pengayaan dengan perolehan persentase jumlah rata-rata secara keseluruhan yaitu 79,94 persen. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan penilaian mahasiswa terhadap buku pengayaan terletak pada kriteria 51%-100% dengan artian buku pengayaan ini cenderung sangat dipahami/ paham sesuai dengan tabel 3.6. Setelah uji coba yang kedua, peneliti tidak melanjutkan proses perbaikan dan buku pengayaan (bahan ajar) berbasis kearifan lokal ini layak untuk digunakan sebagai buku pengayaan.

B. Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian penulis dapat menyampaikan saran dan rekomendasi yaitu:

1. Bagi Mahasiswa

Buku pengayaan dapat dijadikan salah satu referensi dalam pembelajaran seni rupa yang disesuaikan dengan kebutuhan.

2. Dunia Pendidikan

Pembuatan buku pengayaan berbasis kearifan lokal semoga dapat dijadikan referensi atau pendukung proses pembelajaran seni rupa. Memberikan apresiasi terhadap produk budaya lokal.

3. Bagi penelitian selanjutnya yang akan mengkaji bidang yang sama.

Penulis menyarankan untuk membuat buku pengayaan berbasis kearifan lokal. Banyak produk budaya lokal Tasikmalaya atau produk budaya lokal berbagai daerah yang belum dibuat buku atau bahan ajar. Pembuatan bahan ajar berbasis kearifan lokal ini dapat menyadarkan anak bangsa untuk menghargai, melestarikan serta mengembangkannya.